

**STRATEGI GURU MENGATASI KENAKALAN SISWA BERBASIS KEDISIPLINAN
(STUDI KASUS DI MI DARUL FIKRI BRINGIN, KAUMAN, PONOROGO)**

Dwi Vida Ardiani, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: dwi.vida0828@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pelanggaran yang ringan seperti membolos, seragam tidak lengkap, tidak mengerjakan PR, sampai pada kenakalan yang menyebabkan korban seperti perkelahian. Kenakalan tersebut hampir kita temukan di semua lembaga pendidikan. Penanaman kedisiplinan pun sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa. Seperti halnya yang dilakukan di MI Darul Fikri tentang strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan yang sudah diterapkan menjadi solusi dalam mengatasi kenakalan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa di MI Darul Fikri, (2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri, (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi guru dalam mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri yang pertama adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama. Siswa benar-benar dipahamkan bagaimana perilaku yang benar dan salah sesuai ajaran agama. Upaya lain yang dilakukan yaitu bimbingan dan konseling serta diadakannya buku point dan buku penghubung dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dan seberapa banyak point siswa yang melanggar. Adapun sanksi-sanksi yang selama ini telah diberikan yaitu menghafal surat-surat pendek, menghafal juz'amma, membersihkan dan membuang sampah, dan mengerjakan PR diluar kelas. Selama ini kenakalan-kenakalan yang dilakukan di MI Darul Fikri masih dalam batas yang wajar, jadi dalam pemberian sanksi pun sesuai dengan kenakalan yang dilakukan dan memberi dampak positif bagi siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kenakalan Siswa, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Lebih ironisnya lagi penjual dan pembeli gelar palsu dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan orang-orang yang selama ini dianggap sebagai tokoh masyarakat. Gelar tersebut diperoleh tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya. Di satu sisi, orang dengan susah payah berusaha mendapatkan gelar, disisi lain gelar itu diobral. Sungguh suatu ketidakadilan yang sangat nyata.¹

Menjadi guru yang baik saat mengajar bukan soal sifat si guru tersebut tapi soal kemampuan mengatur irama pembelajaran. Guru yang sifatnya baik pun akan cepat marah jika muridnya sering berlaku tidak tertib. Salah satu hal yang membuat siswa tertib adalah kesibukan yang bermakna.

Tujuan kedisiplinan guru adalah agar suatu kegiatan yang berlangsung sekolah dapat berjalan secara efektif, tenang. Sehingga para guru, karyawan, dan organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya. Seperti contoh

dari kedisiplinan guru agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan, supaya dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru bisa seoptimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan sekolah, dengan bersumber yang ada disekolah dan diluar sekolah, dan supaya tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

MI Darul Fikri merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa Bringin, Kauman, Ponorogo. Sekolah ini didirikan dalam rangka ikut berpartisipasi dalam upaya membina dan menyiapkan generasi muda yang menerapkan kedisiplinan untuk mengatasi pengaruh kenakalan siswa. Di sekolah tersebut diterapkan kurikulum formal yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Sekolah tersebut penanaman kedisiplinan yang sudah dijalankan sudah dikategorikan baik dan sesuai harapan, walaupun dalam penanaman kedisiplinan yang dijalankan harus bertahap. Sebagaimana banyaknya perilaku yang dilakukan siswa yang mengganggu efektivitas pembelajaran. Seperti contoh pelanggaran yaitu terlambat masuk atau datang ke sekolah, berbohong kepada guru, membolos karena menghindari dari tanggung jawab sekolah, tidak mengerjakan PR, merusak barang milik teman, berkelahi dengan teman, dan

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.1-2.

mengejek teman. Sikap guru dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut dengan cara menanamkan rasa disiplin dengan cara pengawasan dan perlindungan terhadap siswa tersebut, memberikan teguran kepada siswa, memberikan pendidikan agama dengan cara siswa benar-benar dipahami, memberikan pekerjaan yang berguna supaya kepribadian siswa bisa terasah. Semua kegiatan di sekolah semata-mata dengan tujuan penanaman kedisiplinan. Oleh karena itu, peran guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas disiplin siswa dilakukan dengan pembinaan disiplin dari sekolah. Guru di MI Darul Fikri bertanggung jawab mengarahkan siswa pada hal yang baik, menjadi contoh penyabar, dan penuh pengertian. Guru di sekolah ini mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, terutama disiplin pada diri sendiri.

Strategi dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan dengan buku point yaitu buku yang mengumpulkan point setiap pelanggaran yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah dan banyak sedikitnya point tersebut akan ada sanksi atau hukuman. Strategi selanjutnya yang dilakukan dengan buku penghubung yaitu buku yang berisi tentang kegiatan siswa diluar sekolah. Strategi yang dilakukan selanjutnya dengan menanamkan nilai-nilai agama sebagai upaya antisipasi gejala-gejala kenakalan atau memberikan

penyadaran kepada siswa supaya tidak berbuat menyimpang. Serta strategi bimbingan konseling yaitu pembinaan untuk siswa yang bermasalah dengan tujuan menasehati dan mengarahkan siswa.

Model-model dari kedisiplinan guru di MI Darul Fikri diterapkan mulai dari kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan kewajiban sebagai seorang pengajar yang bisa membangun pemahaman disiplin yang baik. Disini guru mampu memberikan contoh teladan tentang aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali, dan upaya mencegah terjadinya indisipliner yang ditindak lanjuti dengan memberikan tindak korektif, teladan kepemimpinan, memelihara tata tertib, memajukan pendekatan positif terhadap disiplin, dan pengendalian diri.

Faktor kenakalan anak ada tiga yaitu: (1) Faktor keluarga merupakan tempat pembentukan sikap kepribadian anak dan perkembangan pembentukan dasar sikap serta pertumbuhan tubuh anak. (2) Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan orang tua, guru menjadi orang tua kedua setelah orang tua kandung kita. (3) Lingkungan masyarakat yaitu kurangnya penyesuaian diri kepada lingkungan

tetangga, sekolah, dan masyarakat. Bisa jadi karena adanya kegagalan dalam bergaul dengan lingkungan, yang mana sifat orang yang beraneka ragam sifat perilaku yang diterapkan dalam kesehariannya.²

Kenakalan siswa bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang berasal dari orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Menurut Sofyan S. Willis dalam mencegah atau mengatasi kenakalan ada 3 bagian, yaitu:³ (1) Upaya preventif yaitu suatu tindakan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu tindak pelanggaran dan supaya tindakan pelanggaran yang akan dilakukan dapat dicegah.⁴ (2) Upaya Kuratif adalah upaya antisipasi atau pencegahab terhadap gejala-gejala kenakalan yang dilakukan, pencegahan supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. (3) Upaya Pembinaan terhadap siswa yang tidak melakukan kenakalan supaya tetap tidak melakukan kenakalan atau

terpengaruh teman yang melakukan kenakalan.⁵

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak mulai menerima pendidikan pertama, karena orang yang pertama dilihat anak dan yang mengucapkan satu kata adalah orang tua.⁶

Kesimpulannya bahwa peran orang tua adalah tugas utama yang harus diperankan orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peran orang tua disini lebih berpusat pada bimbingan anak yang bisa membuktikan bahwa terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan mental anak.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dan untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi guru dalam mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

METODE PENELITIAN

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 109-110.

³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 128.

⁴ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 71.

⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*.....hal. 128- 142.

⁶ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. X, hal. 35

⁷ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 41.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa aktivitas dan individu.⁸

Jenis penelitian ini berhubungan dengan keadaan atau kondisi serta hubungan antara kegiatan yang sedang dilakukan, keyakinan yang dianutnya, sudut pandang dari berbagai pendapat, atau sikap yang dimiliki dari berbagai sumber yang diteliti, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.⁹

Sumber data adalah data-data atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, lampiran atau lainnya. Jadi sumber data dalam penelitian ini seperti data dokumen, data tertulis, dan foto atau gambar sebagai data tambahan. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer adalah data

yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada atau data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁰ Seperti buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:¹¹ 1). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan informasi.¹² Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh adalah tentang bagaimana bentuk kenakalan dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri bahwa kenakalan yang sudah dilakukan di sekolah tersebut masih terbilang kenakalan ringan seperti halnya seragam tidak lengkap, terlambat masuk kelas, berkelahi dan sebagainya. Untuk faktor penyebab kenakalan tersebut dari hasil wawancara bahwa dari mereka yang nakal adalah karena faktor lingkungan yang kurang baik dan faktor orang tua yang saat itu sedang bekerja di luar negeri, karena kurangnya

⁸ Rahmat, Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal EQUALIBRIUM*, No.9, (Januari-Juni, 2009), hal. 6.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 305.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 122.

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 51.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6.

pengawasan serta kasih sayang dari mereka. Upaya dari sekolah untuk kasus tersebut menurut hasil wawancara dari guru di Madrasah Ibtisaiyah Darul Fikri yang sudah dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama serta diadakannya buku point dan buku penghubung. 2). Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan melihat langsung tempat yang diteliti dengan fokus pada suatu objek tertentu menggunakan seluruh alat indera.¹³ Sebagaimana hasil observasi bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Sebelum kelas dimulai di sekolah tersebut selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang diteruskan dengan bimbingan pada saat selesai sholat dengan tujuan pemberian nasehat dan pembinaan kepada siswa. 3). Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun dalam bentuk foto.¹⁴ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali data melalui data-data disekolah seperti catatan dari bimbingan konseling bagaimana perilaku kenakalan siswa selama ini dan sudah sampai mana perilaku kenakalan siswa yang telah dilakukan. Data dokumentasi yang diperoleh disini seperti sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri,

letak geografis, serta visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut yaitu: 1). Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 2). Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung. 3). Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. 4). Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti inti dari data yang diteliti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti secara langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah.¹⁵

Teknik Validasi data pada penelitian ini memakai teknik triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pengecekan kevaliditasan data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*....., hal. 319-320.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hal. 216.

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian*....., hal. 231.

membandingkan dengan isi suatu dokumen seperti buku dan literatur lainnya.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelanggaran disebut juga kenakalan, ketidakpatuhan akan peraturan atau bentuk perilaku buruk yang disengaja karena ingin mendapatkan perhatian. Kebanyakan anak menganggap bahwa jika mereka nakal akan lebih diperhatikan. Oleh sebab itu, banyak dari mereka seringkali melakukan kenakalan dengan sengaja apabila mereka merasa kurang diperhatikan.¹⁷

Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dilakukan semata-mata untuk mencari perhatian, karena dari anak yang nakal tersebut mayoritas ditinggal orang tuanya kerja, jadi mereka merasa kurang kasih sayang dan perhatian. Sebenarnya kasus yang terjadi hanya kasus-kasus ringan seperti seragam tidak lengkap, tidak mengerjakan PR, berkata kotor, terlambat masuk kelas, dan berkelahi.

Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang berasal dari orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal

ini dikarenakan karena adanya gejala jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka. Kedisiplinan siswa bisa benar-benar teratur apabila strategi yang dilakukan itu bisa berjalan dengan baik. Mencapai keberhasilan dalam pembentukan kedisiplinan bagi siswa tentu adanya strategi-strategi khusus yang diperlukan.

Upaya Preventif adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara terencana dan dengan tujuan yang sudah terarah dalam upaya agar kenakalan pada anak tidak akan pernah terjadi.¹⁸

Hal ini mengindikasikan bahwa bentuk-bentuk strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan di MI Darul Fikri sudah terencana dan terarah diantaranya adalah yang pertama dengan mengadakannya buku point. Buku point disini digunakan untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa MI Darul Fikri, secara tidak langsung dengan keberadaanya buku point bisa meminimalkan pelanggaran bagi siswa. Buku point tersebut untuk mengontrol pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Pengendalian dengan cara

¹⁶ M. Jumaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 322.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), hal. 103.

¹⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan*, Hal. 128.

pemberian peraturan dan larangan sudah dilakukan dengan baik di MI Darul Fikri dan sudah tertulis di setiap kelas.

Pemberian peraturan dan larangan ini bertujuan agar siswa bisa terkendali dan lebih disiplin. Diberikannya buku point yang bertujuan mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa. Maka dari itu apabila siswa melanggar peraturan atau larangan maka akan tertulis di buku point dan akan diberikan hukuman sesuai point yang didapatkan. Seperti contoh hukumannya disuruh menghafalkan surat-surat pendek atau juz'ama, yang tidak mengerjakan PR kita suruh mengerjakan diluar, membuah sampah dan membersihkan sampah. Jadi untuk hukuman kita memberikan hukuman yang memiliki nilai-nilai positif.

Sedangkan strategi yang kedua, dengan mengadakannya buku penghubung. Buku penghubung mencakup tentang kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Buku penghubung ini mengontrol semua kegiatan siswa saat berada di luar sekolah. Strategi dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut sudah diterapkan dalam keseharian dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dari kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Strategi yang ketiga, menanamkan kedisiplinan dengan teknik pengendalian diri. Teknik pengendalian diri ada 2 jenis yaitu: (1) Teknik pengendalian dari dalam (*inner control*

technique). (2) Teknik pengendalian diri dari luar (*external control technique*).¹⁹

Teknik pengendalian diri dari dalam (*inner control technique*) ini biasanya dilakukan dengan penanaman nilai-nilai agama. Sebagai upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan sebagaimana yang dilakukan di MI Darul Fikri adalah dengan penanaman nilai-nilai agama. Jadi siswa benar-benar dipahamkan tentang agama, supaya mereka tidak terjerumus dan bisa mengerti mana yang salah dan mana yang benar. Upaya penanaman agama tersebut yang sudah dilakukan adalah dengan pembiasaan sholat dhuha setiap hari secara berjamaah jadi seluruh siswa maupun guru melakukan sholat dhuha berjamaah dalam upaya pendisiplinan juga. Setelah itu upaya yang dilakukan dengan tulis dan hafalan surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari setelah sholat dhuha sekitar setengah jam sebelum pelajaran dimulai. Penanaman nilai-nilai agama sangat diutamakan karena dengan begitu siswa menjadi terarah dan mengerti semua hal yang dilakukan ada arahan dari agama yang dianutnya.

Strategi yang ke empat, menanamkan kedisiplinan dengan teknik pengendalian dari luar (*external control technique*) berupa bimbingan kepada siswa dan penyuluhan. Biasanya bimbingan

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan*, hal. 91.

dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan.²⁰ Bimbingan konseling di MI Darul Fikri biasanya diberikan oleh guru BK untuk siswa yang bermasalah. Apabila siswa sudah tidak bisa diatasi hanya dengan bimbingan maka siswa akan diberikan hukuman sesuai dengan apa yang sudah diperbuat dan pastinya hukuman yang mempunyai nilai positif. Upaya pencegahan pelanggaran yang dilakukan di MI Darul Fikri merupakan bentuk penggerakan yang utama. Pemberian bimbingan tentunya sangat bermanfaat dan kedepannya akan memberikan efek yang positif bagi siswa dan tentunya mempengaruhi berjalannya kegiatan yang berlangsung. Dengan pemberian bimbingan tersebut tentunya siswa menjadi sadar akan kesalahan yang sudah dilakukan.

Menjalankan suatu strategi tidak akan lepas dari kegagalan dan keberhasilan. Maka dari itu dari kegagalan tersebut dibutuhkan solusi dalam mengatasinya. Termasuk strategi yang sudah banyak dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah Lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang, situasi lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi proses dan hasil

pendidikan. Karena dengan adanya lingkungan yang buruk akan berdampak pula bagi siswa, pergaulan yang mempengaruhinya akan berdampak pula kepada teman-temannya disekolah bahkan siswa yang lain akan terpengaruh dengan apa yang sudah dibawanya dari lingkungan yang ditempati.²¹

Faktor penghambat guru dalam mengatasi kenakalan siswa ada dua faktor yang pertama dari faktor lingkungan dan faktor keluarga. Tentunya semua guru mengupayakan solusi yang tepat dari faktor penghambat tersebut yaitu dengan selalu memberikan nasehat dan bimbingan serta penanaman kedisiplinan yang sudah berjalan sebagaimana mestinya juga menjadi solusi terhadap penghambat tersebut.

Faktor penghambat tersebut bisa terselesaikan dengan upaya dari guru yang sudah dilakukan. Maka dari itu disini penanaman kedisiplinan sangat penting untuk siswa apalagi yang masih di jenjang Madrasah Ibtidaiyah mereka termasuk anak-anak yang sangat mudah terpengaruh, apapun yang dilihat didengar akan sangat mudah untuk ditirukan, apalagi dengan lingkungan yang buruk maka akan sangat berpengaruh sekali. Benar sekali dengan diberikan kebiasaan pendisiplinan di MI Darul Fikri karena dengan begitu siswa

²⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Hal. 128-142.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan*, hal. 91.

menjadi terarahkan dan bisa dihindarkan dari pengaruh tersebut.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MI Darul Fikri yang banyak dilakukan sebenarnya hanya kasus-kasus ringan seperti seragam tidak lengkap, tidak mengerjakan PR, berkata kotor, terlambat masuk kelas, dan berkelahi. Sebagaimana yang ketahui bahwa faktor kenakalan siswa di MI Darul Fikri itu ada dua, pertama faktor lingkungan dan kedua faktor keluarga. Selama ini kenakalan-kenakalan yang dilakukan di MI Darul Fikri masih dalam batas yang wajar, jadi dalam pemberian sanksi pun sesuai dengan kenakalan yang dilakukan dan memberi dampak positif bagi siswa.

Strategi guru mengatasi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan yang diupayakan guru di MI Darul Fikri untuk mengatasi kenakalan siswa dan mendisiplinkan siswa yang pertama yaitu dengan buku point berisi tentang catatan-catatan pelanggaran atau point-point pelanggaran siswa di sekolah. Strategi kedua yaitu buku penghubung yang mengontrol kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Strategi ketiga dengan menanamkan nilai-nilai agama dengan tujuan antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan. Serta strategi yang keempat dengan bimbingan konseling biasanya

diberikan oleh guru BK untuk siswa yang bermasalah.

Faktor penghambat strategi mengatasi kenakalan siswa di MI Darul Fikri adalah kebanyakan dari lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa. Kebiasaan siswa dilingkungan yang kurang baik kadang menjadi panutan serta menjadi kebiasaan pula di sekolah. Faktor keluarga yaitu didikan dan pengawasan dari orang tua yang kurang, karena faktor ekonomi kebanyakan siswa yang nakal karena ditinggal kerja orang tuanya. Karena faktor penghambat guru dalam mengatasi kenakalan siswa, tentunya dari semua guru mengupayakan solusi yang diberikan yaitu selalu memberikan nasehat dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M. Jumaidi dan Almanshur, Fauzan, 2017, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.

- Kunandar, 2014, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah, Rifa, 2009, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat dan Saeful, Pupu, 2009, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal EQUALIBRIUM*.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA.
- Tim Islamonline, 2006, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan S, 2014, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.